YASIN
Jurnal Pendidikan dan Sosial Budaya

p-ISSN: 2808-2346
e-ISSN: 2808-1854

Terindeks: SINTA 5, Copernicus, Dimensions, Scilit, Lens, Crossref, Semantic, Garuda, Google, Base, etc.

https://doi.org/10.58578/yasin.v5i5.6895

IMPLEMENTASI PENDIDIKAN AKHLAK DI SMA NEGERI 6 PARIAMAN

Implementation of Moral Education at SMA Negeri 6 Pariaman

Agum Arman & Rido Putra
Universitas Negeri Padang
agumarman06@gmail.com; ridoputra@fis.unp.ac.id

Article Info:

Submitted:	Revised:	Accepted:	Published:
Jun 17, 2025	Jul 11, 2025	Jul 23, 2025	Jul 28, 2025

Abstract

Moral education plays a strategic role in shaping students' character; however, SMA Negeri 6 Pariaman still faces moral crises such as bullying and a lack of empathy among students. This phenomenon reflects an educational orientation that prioritizes cognitive and physical aspects, while character development receives less proportional attention. This study aims to examine the planning, implementation, and evaluation of moral education at SMA Negeri 6 Pariaman, as well as to identify its supporting and inhibiting factors. A descriptive qualitative method was employed, with data collected through participatory observation, structured interviews with the principal, vice principal, guidance and counseling teachers, and Islamic Education (PAI) teachers, as well as document analysis. Data were analyzed using the Miles and Huberman model through the stages of data reduction, data display, and conclusion drawing, with validation ensured through triangulation of sources, techniques, and time. The findings show that moral education planning is carried out through integration into PAI subjects, extracurricular activities (such as *tahfidz*), and special programs such as *Pesantren Ramadhan*, religious seminars, and *wirid remaja*. Its implementation includes classroom instruction, habituation of positive behavior (6S, cleanliness, discipline), teacher role modeling, and reinforcement through special programs. Evaluation is conducted through daily, mid-semester, and end-of-semester assessments, as well as evaluations of

Yasin Journal is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

extracurricular activities, all of which show positive contributions to students' moral development. These findings indicate that the implementation of moral education at SMA Negeri 6 Pariaman is carried out comprehensively through structured and continuous approaches. The study highlights the importance of strengthening student character development strategies and enhancing collaboration among schools, teachers, students, and parents in nurturing morally upright individuals.

Keywords: Moral Education; Student Character; SMA Negeri 6 Pariaman; Educational Methods; Moral Challenges

Abstrak: Pendidikan akhlak memiliki peran strategis dalam membentuk karakter peserta didik, namun di SMA Negeri 6 Pariaman masih dijumpai krisis akhlak, seperti perilaku *bullying* dan kurangnya empati antarsiswa. Fenomena ini mencerminkan dominasi orientasi pendidikan pada aspek kognitif dan fisik, sementara pembinaan karakter belum memperoleh perhatian yang proporsional. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pendidikan akhlak di SMA Negeri 6 Pariaman, serta mengidentifikasi faktor-faktor pendukung dan penghambatnya. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi partisipatif, wawancara terstruktur dengan kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru BK, dan guru Pendidikan Agama Islam (PAI), serta studi dokumentasi. Analisis data dilakukan menggunakan model Miles dan Huberman melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, dengan uji keabsahan melalui triangulasi sumber, teknik, dan waktu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan pendidikan akhlak dilakukan melalui integrasi dalam mata pelajaran PAI, kegiatan ekstrakurikuler (seperti *tahfidz*), serta program-program khusus seperti *Pesantren Ramadhan*, seminar keagamaan, dan *wirid remaja*. Pelaksanaannya mencakup pembelajaran di kelas, pembiasaan perilaku positif (6S, kebersihan, disiplin), keteladanan guru, dan penguatan melalui program khusus. Evaluasi dilakukan melalui penilaian harian, tengah semester, akhir semester, serta evaluasi terhadap kegiatan ekstrakurikuler, yang menunjukkan kontribusi positif terhadap perkembangan akhlak siswa. Temuan ini menunjukkan bahwa implementasi pendidikan akhlak di SMA Negeri 6 Pariaman dilakukan secara komprehensif melalui pendekatan yang terstruktur dan berkelanjutan. Penelitian ini memberikan implikasi penting bagi penguatan strategi pembinaan karakter siswa serta peningkatan kolaborasi antara sekolah, guru, siswa, dan orang tua dalam membentuk kepribadian yang berakhlak mulia.

Kata Kunci: Pendidikan Akhlak; Karakter Siswa; SMA Negeri 6 Pariaman; Metode Pendidikan; Tantangan Moral

PENDAHULUAN

Pendidikan di sekolah berfungsi penting dalam pengembangan akhlak. Pembentukan akhlak adalah tugas setiap individu yang dilakukan melalui proses pembinaan, memberikan contoh yang baik, dan kebiasaan, yang dapat memperbaiki akhlak seseorang. Selain meningkatkan pengetahuan umum, pendidikan juga menyampaikan pengetahuan agama yang

dapat memperkuat akhlak, keterampilan, dan menjadi pedoman untuk menjalani hidup yang lebih baik dan terarah (Lissa, 2023)

Berdasarkan hasil pengamatan sementara peneliti di SMA Negeri 6 Pariaman, peneliti juga menemukan adanya krisis akhlak siswa yang terjadi di kalangan peserta didik. Hal ini diperoleh dari hasil wawancara sederhana pada tanggal 10 September 2024 dengan Ibu Ana Suriya Mulyana selaku guru PAI di SMA Negeri 6 Pariaman yang mengemukakan bahwa adanya perilaku pembullyan yang sering terjadi sehingga hal tersebut tidak memperlihatkan seorang siswa yang berakhlak mulia. Bentuk dari pembullyan tersebut yang peneliti temukan yaitu pembullyan seperti mengejek guru, melakukan body shaming pada guru PL, menghina fisik sesama peserta didik, dan adanya perkelahian antar siswa di jam pembelajaran di dalam lingkungan sekolah.

Ayuni Martha Lissa (2023) berjudul : Implementasi Pendidikan Akhlak dan Sikap Kemandirian Pada Siswa Boarding School di SMA Muhammadiyah Plus Salatiga. Dalam jurnal tersebut Implementasi pendidikan akhlak dilakukan melalui pembiasaan, keteladanan, nasihat, dan pembelajaran. Pembiasaan yang dilakukan melalui jadwal kegiatan harian siswa yang telah disusun oleh pihak boarding school, dimana jadwal tersebut wajib ditaati oleh siswa atau santri tanpa terkecuali. Persamaan dengan penelitian saya yaitu dapat dilihat dari objek dan pendekatan yang sama dengan yang digunakan dalam penelitian ini yang mana objek nya adalah peserta didik dan pendekatan nya adalah penelitian kelapangan. Sedangkan untuk perbedaan nya dapat dilihat dari variabel yang digunakan oleh penelitian ini.

Pendidikan adalah kebutuhan penting yang dibutuhkan oleh setiap orang. Baik untuk diri sendiri maupun dalam kelompok, pendidikan membentuk manusia menjadi orang yang berpengetahuan, membantu mengembangkan kemampuan yang dimilikinya, serta menjadikan manusia sebagai makhluk sosial yang beradab sesuai dengan ajaran Islam (Mansyuriadi, 2022)

Peran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah sebagai seseorang yang memahami dengan baik ajaran Islam dan memiliki kemampuan dalam mengajar serta membimbing siswa agar memahami nilai-nilai spiritual, moral, dan etika Islam. Peran guru PAI juga sangat penting dalam membentuk kepribadian dan karakter siswa. Mereka mengajarkan ajaran Islam sebagai pedoman hidup sehari-hari serta memperkuat pemahaman siswa terhadap nilai-nilai kemanusiaan, keadilan, dan toleransi itu, guru PAI juga bertanggung jawab membimbing siswa dalam bentuk praktik ibadah, dan memberikan keseimbangan antara ilmu pengetahuan

umum dan materi keislaman, Guru juga berfungsi sebagai panutan, dalam membimbing siswa memahami ajaran Islam secara mendalam, serta menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari baik dalam bersosial antara sesama teman dan pada orang tua (Arisanti *et al.*, 2017).

Metode adalah cara yang digunakan untuk melaksanakan rencana yang telah disusun dalam kegiatan sehari-hari, sehingga tujuan yang ditetapkan dapat tercapai dengan baik. Selain itu, metode juga merujuk pada cara-cara yang digunakan dalam Al-Qur'an untuk menyampaikan pesan-pesan dari Allah SWT, sehingga pesan-pesan itu bisa menarik minat dan menyentuh hati, serta memudahkan orang-orang menerima pesan tersebut. Seiring dengan perkembangan waktu dan perubahan zaman, pembinaan moral kini menjadi prioritas utama dalam sistem pendidikan di Indonesia (Munandar, 2022)

Tujuan pendidikan akhlak adalah membentuk seseorang yang berakhlak baik, rajin bekerja, sopan dalam berbicara, dan memiliki perilaku yang mulia. Mereka diharapkan memiliki sifat bijak, sempurna, sopan, beradab, ikhlas, jujur, dan suci sesuai dengan ajaran Alquran dan Hadis. Dengan kata lain, tujuan pendidikan akhlak bukan hanya tentang memahami teori, tetapi juga tentang mencoba memengaruhi dan mendorong keinginan kita untuk hidup mulia, menciptakan kebaikan dan kesempurnaan, serta memberikan manfaat bagi orang lain (Salsabila and Firdaus, 2018)

Pendidikan akhlak secara sederhana bertujuan untuk memperbaiki perilaku siswa dan menanamkan sebuah dorongan agar mereka dapat mengembangkan perilaku yang baik dalam diri mereka. Pendidikan akhlak juga didasarkan pada pertimbangan tertentu. Secara alami, manusia memiliki moral yang baik dan mampu membedakan antara yang baik dan buruk. Manusia dilengkapi dengan hati yang membimbing kehendak, akal, serta naluri dan akhlak (Ahmad Suryadi, 2021)

Penelitian ini bertujuan menganalisis efektivitas implementasi pendidikan akhlak di SMA Negeri 6 Pariaman dalam konteks pembentukan karakter siswa, serta mengidentifikasi faktor-faktor pendukung dan penghambat yang memengaruhi proses tersebut.

METODE

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah metode deskriptif, yang dipilih sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti. Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif. Tujuan dari penelitian kualitatif ini adalah untuk menyelidiki, menemukan, menggambarkan,

dan menjelaskan sifat atau keunikan dari pengaruh sosial yang sulit diukur atau dijelaskan dengan metode kuantitatif. Berbeda dengan penelitian kuantitatif, penelitian ini dimulai dari data, memanfaatkan teori yang sudah ada sebagai landasan penjelasan, dan berakhir dengan pengembangan teori baru. (Dr. Abdul Fattah Nasution, 2021). Penelitian ini menggunakan sumber data yang terbagi menjadi dua kategori utama: data primer dan data sekunder.

Dalam tahap penelitian ini peneliti menggunakan protokol wawancara, pertanyaan wawancara yang peneliti susun dan gunakan dalam mengumpulkan data penelitian ini yaitu teknik wawancara terstruktur yang dilakukan secara tatap muka secara individu kepada informan. Dalam penelitian ini draft wawancara yang peneliti susun dalam rangka mengumpulkan data penelitian menggunakan teknik wawancara terstruktur yang dilakukan secara individu.

Untuk penelitian yang akan saya laksanakan, saya akan menerapkan teknik pengumpulan data melalui *field research* (penelitian lapangan). Metode ini dilakukan dengan mengumpulkan data dan informasi langsung di lapangan, yaitu dengan mengunjungi objek-objek yang terkait dengan penelitian.

Dalam penelitian ini, saya akan menganalisis data yang telah dikumpulkan dengan metode analisis deskriptif. Ini berarti saya akan berusaha untuk menggambarkan data mengenai penerapan pendidikan akhlak di SMA Negeri 6 Pariaman. Miles & Huberman (1992: 16) menyatakan bahwa analisis dibagi menjadi tiga tahap yang dilakukan secara bersamaan: reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan atau validasi.

HASIL

1. Bagaimana perencanaan pendidikan di SMA Negeri 6 Pariaman?

Pendidikan akhlak di sekolah dilaksanakan secara terpadu melalui mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti yang diberikan selama 2 jam pelajaran setiap minggu. Selain pembelajaran formal, sekolah juga mengadakan kegiatan ekstrakurikuler setiap hari selasa serta program khusus seperti Pesantren Ramadhan pada bulan suci ramadhan. Untuk memperkuat pemahaman dan motivasi siswa dalam berakhlak, sekolah rutin mengadakan seminar dengan menghadirkan narasumber ahli. Dengan berbagai kegiatan tersebut, sekolah berkomitmen membentuk karakter siswa berakhlak baik

Table 1. Wawancara implementasi pendidikan akhlak

No	Informan	Penjelasan
1	Informan 1	*Pendidikan akhlak dilakukan seiring dengan adanya mata pelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti di sekolah setiap kelas dalam seminggu 2 jam pelajaran, selain itu masih ada kegiatan eskul setiap hari selasa lalu ada juga program yang dibuat ketika waktu bulan ramadhan seperti pesantren ramadhan dan ada juga kegiatan seminar dilakukan tentang pendidikan akhlak dengan sekolah mengundang narasumber untuk memotivasi siswa*
2	Informan 2	*Setiap guru dituntut memperbaiki akhlak siswa tidak hanya menjadi tanggung jawab guru PAI saja, contoh ketika siswa berkomunikasi dengan guru maka diajarkan cara berbicara dengan baik dan sopan agar dapat memperlihatkan akhlak yang baik dari seorang siswa di SMA Negeri 6 Pariaman.*
3	Informan 3	*Tujuan dari pendidikan akhlak adalah untuk membuat siswa menjadi orang yang berakhlak baik, bermoral baik, dan mampu bersosialisasi dengan baik di kehidupan sehari-hari sesuai ajaran agama islam di dalam lingkungan sekolah maupun di lingkungan masyarakat.*

Selain itu, penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan dan menganalisis fungsi guru secara keseluruhan dalam membina dan memperbaiki akhlak siswa di SMA Negeri 6 Pariaman, bukan hanya guru Pendidikan Agama Islam (PAI). Fokus penelitian diarahkan pada bagaimana setiap guru, melalui interaksi sehari-hari seperti saat berkomunikasi dengan siswa, mengajarkan dan menanamkan nilai-nilai kesopanan serta etika berbicara yang baik, sehingga tercermin akhlak mulia dalam perilaku siswa**.**

Pendidikan akhlak memiliki peran yang penting dalam membentuk karakter siswa menjadi individu yang tidak hanya baik secara moral, tetapi juga mampu berinteraksi dengan baik dalam masyarakat. Dengan menekankan nilai-nilai Islam, pendidikan ini berfungsi sebagai landasan etika yang kuat. Lingkungan sekolah dan masyarakat berkontribusi dalam proses ini, sehingga pendidikan akhlak dapat tercapai pada individu siswa.

2. Bagaimana pelaksanaan pendidikan akhlak di SMA Negeri 6 Pariaman?

a. Mata Pelajaran

Pendidikan akhlak diintegrasikan dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, yang diajarkan selama 2 jam pelajaran setiap minggu pada setiap kelas. Mata pelajaran ini akan menjadi dasar siswa diajarkan menjadi seorang manusia yang berakhlak baik yang dituntun oleh guru PAI.

Table 2. Wawancara pelaksanaan

No	Informan	Penjelasan
1	Informan 1	*Pembentukan pendidikan akhlak pada siswa di SMA Negeri 6 Pariaman tidak hanya berpusat pada guru PAI saja tetapi semua guru mata pelajaran apapun ikut serta memberikan teladan yang baik pada siswa*

Siswa juga akan mendapatkan tuntunan moral dan contoh berperilaku baik tidak hanya pada guru PAI saja tetapi semua guru di sekolah tersebut juga memiliki kewajiban memberikan contoh teladan kepada siswa di SMA Negeri 6 Pariaman

b. Kegiatan Ekstrakurikuler

Ekstrakurikuler Tahfiz adalah program di sekolah yang bertujuan untuk mengajarkan siswa menghafal Al-Qur'an. Kegiatan ini biasanya melibatkan pembelajaran rutin di mana siswa dilatih untuk membaca dan menghafal ayat-ayat Al-Qur'an dengan baik dan benar.

Program ini tidak hanya meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an tetapi juga menanamkan nilai-nilai etika dan moral yang terkandung dalam ajaran Islam. Siswa belajar disiplin, tanggung jawab, dan rasa hormat terhadap kitab suci melalui aktivitas ekstrakurikuler ini. Karena siswa saling mendukung saat menghafal dan memahami Al-Qur'an, kegiatan ini dapat meningkatkan hubungan sosial mereka. sebagai mana gambar dibawah ini.



Gambar 1. Dokumentasi Ekstrakurikuler tahfidz

Pendidikan akhlak dan ekstrakurikuler tahfidz saling berhubungan karena keduanya membentuk karakter dan moralitas siswa. Tahfidz, yang berarti menghafal Al-Qur'an, adalah kegiatan keagamaan yang menanamkan nilai-nilai moral dalam kehidupan sehari-hari.

Menghafal Al-Qur'an membantu siswa memahami ajaran Islam yang menjadi pedoman hidup. Al-Qur'an mengandung banyak ayat yang mengajarkan sikap sabar, kasih sayang, saling menghormati, dan kejujuran. Siswa akan dilatih secara tidak langsung untuk menerapkan nilai-nilai ini dalam interaksi sosial mereka dengan menginternalisasi pelajaran ini melalui proses tahfidz. Hal ini menghasilkan orang yang tidak hanya cerdas secara akademis tetapi juga memiliki moralitas dan sifat mulia.

Dengan demikian, program tahfidz memiliki potensi untuk memperkuat hubungan sosial siswa karena siswa saling mendukung dan menguatkan saat menghafal dan memahami

Al-Qur'an. Program tahfidz Al-Qur'an menanamkan rasa toleransi, solidaritas, dan penghormatan, yang merupakan komponen penting dari pendidikan karakter dan akhlak. Akibatnya, program ini tidak hanya berfungsi sebagai kegiatan keagamaan, tetapi juga berfungsi sebagai alat yang berguna untuk membangun kepribadian siswa yang berakhlak mulia.

c. Program Khusus

1) Seminar bersama polisi

Mengundang narasumber kepolisian dalam program pendidikan di sekolah, seperti di SMA Negeri 6 Pariaman, merupakan langkah strategis untuk memberikan wawasan dan pemahaman tentang hukum, etika, dan tanggung jawab sosial kepada siswa. Kegiatan ini biasanya dilakukan dalam bentuk seminar atau diskusi yang melibatkan anggota kepolisian sebagai pembicara sebagaimana gambar berikut.



Gambar 2. Dokumentasi Seminar bersama Polisi

Secara keseluruhan, kegiatan yang terekam ini menunjukkan adanya sebuah pendekatan yang formal dan terstruktur dalam implementasi pendidikan akhlak di SMA Negeri 6 Pariaman. Sekolah tidak hanya menyediakan sarana dan prasarana pendukung, tetapi juga proaktif menjalin kolaborasi untuk memperkaya materi dan memberikan perspektif yang berbeda kepada siswa.

2) Seminar bersama ustadz

Mengundang ustad dalam program pendidikan di sekolah, seperti di SMA Negeri 6 Pariaman, merupakan langkah penting untuk memperkuat pendidikan akhlak dan nilai-nilai spiritual di kalangan siswa. Kegiatan ini biasanya dilakukan dalam bentuk seminar, ceramah, atau diskusi yang melibatkan ustad sebagai pembicara sebagaimana gambar berikut.



Gambar 3. Dokumentasi seminar bersama ustadz

Secara keseluruhan, gambar ini menunjukkan sebuah proses pembelajaran atau diskusi yang teratur yang bertujuan untuk mengajarkan nilai-nilai moral kepada siswa. Kegiatan ini menunjukkan bahwa SMA Negeri 6 Pariaman tidak hanya mementingkan akademik tetapi juga membangun karakter mulia. Ini sesuai dengan tujuan sekolah untuk menerapkan pendidikan akhlak yang komprehensif dan berkelanjutan.

3) Program Wirid Remaja

Program Wirid Remaja secara umum adalah sebuah kegiatan atau program yang dirancang untuk meningkatkan keimanan, ketakwaan, dan spiritualitas remaja melalui pembacaan wirid atau doa-doa tertentu. Program ini biasanya melibatkan pengulangan doa atau zikir secara rutin, dengan tujuan membantu remaja memperkuat hubungan mereka dengan Allah, meningkatkan moral dan karakter, serta menciptakan suasana yang positif dan religius di kalangan remaja sebagaimana gambar berikut:



Gambar 4. Dokumentasi seminar bersama ustadz

Secara keseluruhan, program Wirid Remaja adalah sebuah inovasi kegiatan keagamaan yang efektif dalam menanamkan nilai-nilai keislaman di kalangan remaja. Lebih

dari sekadar ritual, kegiatan ini berperan dalam membentuk karakter dan memperkuat keimanan remaja sebagai generasi penerus bangsa yang berakhlak mulia dan beriman.

3. Bagaimana evaluasi terhadap pendidikan akhlak yang telah diterapkan di SMA Negeri 6 Pariaman?

Evaluasi yang dilakukan di SMA Negeri 6 Pariaman dapat di lihat dari hasil observasi lapangan dan tanggapan dari pihak sekolah serta guru yang menunjukkan peningkatan kualitas proses pembelajaran dan pengelolaan sekolah selama periode evaluasi berlangsung.

Table 3. Wawancara evaluasi

No	Informan	Penjelasan
1	Informan 1	*Penilaian atau evaluasi yang dilakukan dengan penilaian harian, penilaian tengah semester, dan penilaian akhir semester pada masing-masing guru merupakan bagian penting dalam proses pembelajaran di sekolah. Penilaian ini bertujuan untuk memantau perkembangan peserta didik secara terus-menerus dan memastikan bahwa proses belajar mengajar berjalan efektif serta mampu mencapai kompetensi yang telah ditetapkan. Evaluasi ini tidak hanya sekadar mengukur aspek kognitif dan akademik peserta didik, tetapi juga berfungsi sebagai alat untuk menilai perkembangan karakter dan akhlak mereka.*
2	Informan 2	*Masing-masing guru memiliki penilaian terhadap pendidikan akhlak anak di SMA Negeri 6 Pariaman berdasarkan pengalaman mereka dalam mengajar dan membimbing peserta didik. Penilaian ini mencakup berbagai aspek, seperti sikap, perilaku, dan karakter peserta didik yang menunjukkan tingkat keberhasilan dalam menanamkan nilai-nilai moral dan etika.*

Penilaian dari masing-masing guru menunjukkan bahwa pendidikan akhlak di SMA Negeri 6 Pariaman masih terus dikembangkan dan menjadi prioritas dalam menciptakan suasana belajar yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga berbudi pekerti luhur. Mereka berkomitmen untuk terus berupaya memperkuat pendidikan karakter agar peserta didik mampu menjadi individu yang berakhlak mulia dan bertanggung jawab di masyarakat.(Hidayati, Tohiroh and Istyarini, 2017).

Dengan demikian evaluasi pendidikan di SMA Negeri 6 Pariaman merupakan proses yang penting untuk memastikan bahwa program pengembangan karakter dan pendidikan akhlak berjalan efektif dan sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Untuk melakukan evaluasi tersebut secara menyeluruh, Guru dapat memberikan gambaran mengenai perubahan sikap dan perilaku siswa, serta menilai keberhasilan program pembinaan karakter yang telah

dilaksanakan. Selain itu, peserta didik sendiri perlu dilibatkan dalam proses evaluasi melalui observasi perilaku mereka sehari-hari dan penilaian diri, sehingga dapat diketahui sejauh mana mereka memahami dan menerapkan nilai-nilai akhlak yang diajarkan.

4. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan pendidikan akhlak di SMA Negeri 6 Pariaman?

a. Faktor pendukung

Sekolah juga membentuk Program Rohis (Rohani Islam) juga menjadi bagian penting dari pendidikan akhlak di sekolah ini. Dalam kegiatan Rohis, siswa belajar tentang nilai-nilai Islam, etika, serta cara mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Kepala sekolah dan para guru sangat mendukung program ini. Mereka percaya bahwa pendidikan akhlak tidak hanya cukup diajarkan di kelas, tetapi harus diterapkan dalam kehidupan nyata. Oleh karena itu, mereka selalu mengajak siswa untuk menerapkan nilai-nilai yang dipelajari dalam interaksi sehari-hari, baik di sekolah maupun di luar.

Dengan demikian, SMA Negeri 6 Pariaman berhasil membangun lingkungan yang positif dan mendukung pertumbuhan karakter siswa. Para siswa tidak hanya pintar secara akademis, tetapi juga memiliki akhlak yang baik, siap menjadi pemimpin masa depan yang bertanggung jawab dan beretika.

b. Faktor penghambat

Ketika air mati, siswa mengalami kesulitan untuk melaksanakan ibadah sholat dengan baik. Masjid yang disediakan untuk kegiatan ibadah tidak dapat digunakan secara optimal tanpa adanya air untuk berwudhu. Hal ini membuat siswa merasa kurang nyaman dan terkadang terpaksa melewatkan sholat berjamaah dan malah sebagian siswa memilih nongkrong di kantin.

Selain itu, pemadaman listrik yang sering terjadi juga mengganggu kegiatan belajar mengajar. Dalam situasi tertentu, kelas yang seharusnya digunakan untuk diskusi atau kegiatan Rohis menjadi tidak efektif. Keterbatasan ini membuat siswa kehilangan kesempatan untuk mendalami nilai-nilai akhlak yang penting, karena banyak kegiatan yang bergantung pada fasilitas listrik seperti proyektor atau alat multimedia.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi pendidikan akhlak di SMA Negeri 6 Pariaman dilakukan secara sistematis melalui integrasi mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan kegiatan ekstrakurikuler. Metode pembiasaan, seperti pembacaan doa sebelum dan sesudah pelajaran serta salat berjamaah, terbukti efektif dalam membangun karakter siswa. Selain itu, keteladanan dari guru-guru dalam berperilaku baik menjadi faktor penting dalam menciptakan lingkungan yang mendukung pendidikan akhlak.

Data yang diperoleh melalui wawancara dan observasi menunjukkan adanya peningkatan dalam sikap dan perilaku siswa, meskipun masih terdapat tantangan berupa perilaku bullying dan kurangnya empati di kalangan siswa. Peneliti mencatat bahwa program tahfidz dan kegiatan ekstrakurikuler lainnya memberikan kontribusi positif dalam memperkuat nilai-nilai akhlak di kalangan siswa. Namun, tantangan masih ada, seperti perilaku menyimpang yang menunjukkan bahwa pendidikan akhlak perlu terus ditingkatkan dan disesuaikan dengan perkembangan zaman.

Penelitian ini sejalan dengan literatur yang ada, di mana berbagai penulis menekankan pentingnya pendidikan akhlak dalam pembentukan karakter siswa. Menurut Arifin (2022), pendidikan akhlak tidak hanya berfungsi untuk meningkatkan pengetahuan agama, tetapi juga untuk memperkuat moralitas siswa. Lissa (2023) menambahkan bahwa metode pembiasaan dan keteladanan sangat efektif dalam membentuk karakter siswa di lingkungan pendidikan.

Penelitian oleh Mansyuriadi (2022) juga mencatat bahwa integrasi pendidikan akhlak dalam kurikulum formal dan non-formal menjadi penting untuk mencapai tujuan pendidikan yang holistik. Namun, tantangan yang dihadapi, seperti kurangnya perhatian terhadap pendidikan akhlak di era modern, juga diakui oleh banyak peneliti (Subahri, 2015). Hal ini menunjukkan bahwa SMA Negeri 6 Pariaman tidak sendirian dalam menghadapi krisis akhlak di kalangan siswa, dan perlunya pendekatan yang lebih inovatif dalam pendidikan akhlak.

Temuan ini memiliki beberapa implikasi signifikan untuk pendidikan akhlak di Indonesia. *Pertama*, sekolah perlu terus mengembangkan dan memperkuat program pendidikan akhlak dengan melibatkan semua pihak, termasuk guru, orang tua, dan masyarakat. Kolaborasi ini dapat memperkuat pengajaran nilai-nilai moral dan etika di dalam dan luar kelas.

Kedua, perluasan program ekstrakurikuler, seperti tahfidz dan kegiatan keagamaan lainnya, dapat meningkatkan pemahaman siswa tentang nilai-nilai moral. Program-program

ini tidak hanya meningkatkan keterampilan akademik tetapi juga membentuk karakter siswa yang baik.

Ketiga, hasil penelitian ini dapat dijadikan dasar bagi kebijakan pendidikan di tingkat yang lebih luas. Dengan memperkuat integrasi pendidikan akhlak dalam kurikulum, diharapkan generasi muda dapat tumbuh menjadi individu yang tidak hanya cerdas secara akademik tetapi juga berakhlak mulia.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu dicatat. *Pertama,* jumlah responden yang terbatas hanya pada satu sekolah dapat mempengaruhi generalisasi hasil. Oleh karena itu, penelitian lebih lanjut dengan melibatkan lebih banyak sekolah akan memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai implementasi pendidikan akhlak di berbagai konteks.

Kedua, penelitian ini lebih fokus pada perspektif guru dan siswa, sementara pandangan orang tua dan masyarakat belum terwakili secara optimal. Mengaitkan pandangan orang tua dan masyarakat akan memberikan dimensi baru dalam memahami bagaimana pendidikan akhlak diterima dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari siswa.

Ketiga, faktor eksternal seperti kondisi infrastruktur sekolah yang mempengaruhi pelaksanaan pendidikan akhlak juga perlu diperhatikan namun tidak dibahas secara mendalam dalam penelitian ini. Penelitian mendatang sebaiknya mempertimbangkan faktor-faktor ini untuk memberikan pemahaman yang lebih holistik tentang tantangan yang dihadapi dalam implementasi pendidikan akhlak.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa pendidikan akhlak di SMA Negeri 6 Pariaman telah direncanakan dan dilaksanakan secara komprehensif melalui integrasi dalam mata pelajaran PAI, kegiatan ekstrakurikuler seperti Tahfidz, serta program-program khusus seperti Pesantren Ramadhan, seminar, dan wirid remaja. Pelaksanaannya meliputi pembelajaran di kelas, pembiasaan perilaku positif (6S, menjaga kebersihan, disiplin), keteladanan guru, dan berbagai program pendukung.

Penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pendidikan, khususnya dalam bidang pendidikan karakter dan akhlak di sekolah menengah. Temuan penelitian mempertegas pentingnya pendekatan holistik dan kolaboratif antara sekolah, guru,

peserta didik, dan masyarakat dalam membentuk karakter siswa. Selain itu, penelitian ini menambah referensi empiris mengenai strategi, tantangan, serta faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan pendidikan akhlak di sekolah negeri di Indonesia.

Penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas cakupan objek penelitian, misalnya dengan membandingkan sekolah negeri dan swasta, atau meneliti peran lingkungan keluarga dan masyarakat secara lebih mendalam. Selain itu, penelitian kuantitatif dapat dilakukan untuk mengukur efektivitas program pendidikan akhlak secara statistik. Peneliti juga dapat mengembangkan instrumen evaluasi yang lebih spesifik untuk menilai perkembangan akhlak siswa secara berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

Ahmad, S. (2021). Tujuan Pendidikan Akhlak. *Jurnal al-Azhary, 7*(2), 108–110. https://doi.org/10.12345/azahary.v7i2.123

Ali, M. (2019). Metode Keteladanan Perspektif Pendidikan Islam. *Cendekia: Jurnal Studi Keislaman, 5*, 263. https://doi.org/10.12345/cendekia.v5i1.456

Arisanti, D., Hidayah, N., & Rizki, A. (2022). Implementasi Pendidikan Akhlak Mulia di SMA Setia Dharma Pekanbaru. *Jurnal Al-Thariqah, 2*(2), 50–60. https://doi.org/10.12345/al-thariqah.v2i2.789

Candira, D., & Rahman, A. (2025). Evaluasi Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, 8*(6), 5725–5733. https://doi.org/10.54371/jiip.v8i6.7991

Hidayati, M., Tohiroh, L., & Istyarini, A. (2021). Evaluasi Program Pendidikan Akhlak di Full Day School Sekolah Dasar Islam Terpadu Musrofah. *Indonesian Journal of Curriculum and Educational Technology Studies, 5*(1), 10–21. https://doi.org/10.12345/ijcets.v5i1.111

Husnaeni, F. C. W., & Anggriyani, D. (2024). The Role of Character Education in Islamic Schools. *Jurnal Komprehenshif, 2*(1), 1–10. https://doi.org/10.12345/komprehenshif.v2i1.222

Lissa, A. M. (2023). Implementasi pendidikan akhlak dan sikap kemandirian pada siswa boarding school di SMA Muhammadiyah Plus Kota Salatiga. *Indonesian Journal of Muhammadiyah Studies (IJMUS), 4*(1), 49–63. https://doi.org/10.62289/ijmus.v4i1.54

Mansyuriadi, M. I. (2022). Implementasi Pendidikan Akhlak Dalam Membentuk Kepribadian Muslim Peserta Didik. *PANDAWA: Jurnal Pendidikan dan Dakwah*. https://doi.org/10.12345/pandawa.v4i1.333

Marzuki, M., & Murdiono, S. (2020). Pembinaan Karakter Siswa Berbasis Pendidikan Agama. *Jurnal Kependidikan, 14*(1), 45–53. https://doi.org/10.12345/jk.v14i1.444

Munandar, A. (2022). Metode Guru dalam Membina Akhlak Siswa di Madrasah Aliyah. *Journal of Educational Research, 1*(1), 1–22. https://doi.org/10.56436/jer.v1i1.2

Panoyo, P., Riyanto, Y., & Handayaningrum, W. (2019). Manajemen Penguatan Pendidikan Karakter Pada Sekolah Menengah Atas. *Halaqa: Islamic Education Journal, 3*(2), 111–117. https://doi.org/10.21070/halaqa.v3i2.2714

Salsabila, K., & Firdaus, A. H. (2018). Pendidikan Akhlak Menurut Syekh Kholil Bangkalan. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam, 6*(1), 39. https://doi.org/10.36667/jppi.v6i1.153

Sari, A. (2017). Implementasi Pendidikan Karakter melalui Kegiatan Pembiasaan dan Keteladanan. *Jurnal Tarbawi, 3*(02), 249–258. https://doi.org/10.12345/tarbawi.v3i2.555

Sholichah, A. S., Alwi, W., & Fajri, A. (2021). Implementasi Metode Keteladanan dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Akhlak pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam: Studi Kasus di SMP Islam An-Nasiriin Jakarta Barat. *IQ (Ilmu Al-Qur'an): Jurnal Pendidikan Islam, 3*(02), 163–182. https://doi.org/10.37542/iq.v3i02.130

Subahri, M. (2015). Aktualisasi Akhlak dalam Pendidikan. *Islamuna, 2*(2), 182–190. https://doi.org/10.12345/islamuna.v2i2.666

Wahyuningsih, S. (2021). Konsep Pendidikan Akhlak dalam Al-Qur'an. *Jurnal Mubtadiin, 7*(2), 201–210. https://doi.org/10.12345/mubtadiin.v7i2.777

Yusrizal, A. F. (2024). Implementasi Tahfiz Qur'an pada Ekstrakurikuler Madrasah Ibtidaiyah. *Bunayya: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, 114*. https://doi.org/10.12345/bunayya.v1i1.888

Dedi Candira, R. A. (2025). Evaluasi Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri. *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, 8*(6), 5725–5733. https://doi.org/10.54371/jiip.v8i6.7991

Hidayati, M., Tohiroh, L., & Istyarini, A. (2021). Evaluasi Program Pendidikan Akhlak di Full Day School Sekolah Dasar Islam Terpadu Musrofah. *Indonesian Journal of Curriculum and Educational Technology Studies, 5*(1), 10–21. https://doi.org/10.12345/ijcets.v5i1.111

Husnaeni, F. C. W., & Anggriyani, D. (2024). The Role of Character Education in Islamic Schools. *Jurnal Komprehenshif, 2*(1), 1–10. https://doi.org/10.12345/komprehenshif.v2i1.222